

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berkembangnya dunia bisnis, yang disertai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, persaingan di dunia bisnis menjadi semakin ketat. Perusahaan dituntut untuk menjalankan bisnis yang dinamis dan juga inovatif untuk bisa menciptakan nilai (*value creation*). Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang ingin *survive* di dunia bisnis modern harus bisa mengubah bisnis mereka yang semula didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based bussiness*) menjadi bisnis yang didasarkan pada pengetahuan (*knowledge based bussiness*), (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Bahkan Starovic et.al. (2003) menemukan bahwa pengetahuan telah menjadi mesin baru dalam pengembangan suatu bisnis. Dengan diterapkannya bisnis yang berbasis pada pengetahuan, para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan untuk bersaing tidak hanya terfokus pada aktiva berwujud (*tangible asset*), akan tetapi lebih kepada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi, hubungan kemitraan, dan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan, atau aset tidak berwujud (*intangible asset*).

Intellectual Capital dianggap sebagai *intangible asset* yang paling penting untuk meningkatkan kompetensi perusahaan dalam bersaing di dunia bisnis. Sejak tahun 1990-an, perhatian terhadap praktik pengelolaan aset tidak berwujud (*intangible assest*) telah meningkat secara dramatis (Harrison dan

Sullivan, 2000 dalam Ihyaul Ulum, 2007). Aset tidak berwujud tersebut dinilai dan diukur dengan pendekatan *Intellectual Capital*. Pendekatan ini telah menjadi fokus perhatian di berbagai bidang, seperti manajemen, teknologi informasi, sosiologi, dan juga akuntansi. Salah satu area yang menarik perhatian akademisi maupun praktisi adalah terkait dengan kegunaan *Intellectual Capital* sebagai salah satu alat untuk menentukan nilai perusahaan (Edvinsson dan Malone, 1997 dalam Ihyaul Ulum, 2008).

Fenomena *Intellectual Capital* mulai berkembang di Indonesia setelah ditetapkannya PSAK No.19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Menurut PSAK No.19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2002). Paragraf 09 pada pernyataan tersebut menyebutkan beberapa contoh dari aset tidak berwujud, antara lain, ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (termasuk merek produk). Selain itu juga dicantumkan contoh lain, seperti piranti lunak komputer, hak paten, hak cipta, film gambar hidup, daftar pelanggan, hak perusahaan hutan, kuota impor, waralaba, hubungan dengan pemasok atau pelanggan, kesetiaan pelanggan, hak pemasaran dan pangsa pasar.

Pengakuan terhadap *Intellectual Capital* yang merupakan penggerak nilai perusahaan dan keunggulan kompetitif makin meningkat, meskipun demikian pengukuran yang tepat atas *Intellectual Capital* masih terus dicari dan

dikembangkan (Chen *et.al*, 2005). Ante Pulic (1998) mengusulkan pengukuran secara tidak langsung terhadap *Intellectual Capital* dengan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan yang disebut dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™). Komponen utama dari VAIC™ dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE) dan *Structural Capital Efficiency* (SCE).

Beberapa penelitian telah membuktikan pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC™) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Chen et al. (2005) menggunakan model Pulic (VAIC™) untuk menguji hubungan antara *Intellectual Capital* dengan nilai pasar dan kinerja perusahaan dengan menggunakan sampel perusahaan publik di Taiwan, di mana hasilnya menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh secara positif terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Tan et al. (2007) pada 150 perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Singapura yang juga membuktikan bahwa *Intellectual Capital* (VAIC™) berhubungan secara positif dengan kinerja perusahaan dan kinerja perusahaan di masa mendatang. Penelitian ini juga membuktikan bahwa kontribusi *Intellectual Capital* (VAIC™) terhadap kinerja perusahaan berbeda-beda berdasarkan jenis industrinya. Didukung juga oleh hasil penelitian dari Bontis (2001) dan Belkaoui (2003) yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* (VAIC™) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Di Indonesia, penelitian tentang *Intellectual Capital* telah dilakukan oleh Ulum (2007) yang meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2004 sampai dengan tahun 2006. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (VAIC™) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Intellectual Capital* (VAIC™) juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan masa depan. Selain itu, tidak ada pengaruh ROGIC (*Rate of Growth of Intellectual Capital*) terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan.

Kuryanto dan Safruddin (2007) menemukan bahwa tidak ada pengaruh positif antara modal intelektual perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur berdasarkan *Return on Equity*, *Earning per Share*, dan *Annual Stock Return*. Ghazali dkk (2007) juga melakukan penelitian sejenis menggunakan kinerja keuangan yang diukur berdasarkan *Return on Assets*, *Asset Turn Over*, dan *Growth Revenue*. Dari hasil penelitian tersebut, Ghazali dkk (2007) menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian di Indonesia yang tidak konsisten mungkin disebabkan karena adanya pengaruh dari variabel lain yang tidak dikontrol oleh peneliti sebelumnya. Sedangkan hasil penelitian di tiap negara yang berbeda disebabkan oleh perbedaan penggunaan dan pemanfaatan *Intellectual Capital* untuk setiap perusahaan di setiap negara. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menguji kembali tentang pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang pernah dilakukan oleh

Sarayuth Saengchan (2008) dengan beberapa modifikasi dan penyesuaian terhadap kondisi perusahaan yang ada di Indonesia.

Penelitian ini mencoba untuk meneliti pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia, dengan mengambil sampel perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen pada penelitian ini menggunakan VAIC™ dan juga akan diuji berdasarkan ketiga elemen pembentuknya, yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE) dan *Structural Capital Efficiency* (SCE). Sedangkan variabel dependen yang akan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah profitabilitas *Return on asset* (ROA). Sampel penelitian yang dipilih adalah perusahaan-perusahaan pada sektor perbankan, karena sektor perbankan merupakan sektor bisnis yang bersifat “*intellectually intensive*” (Kamath, 2007). Bank adalah perusahaan jasa, di mana layanan pelanggan sangat bergantung pada intelek atau kecerdasan manusia. Kemudian, secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih homogen bila dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya (Kubo dan Saka, 2002 dalam Ulum, 2007). Penggunaan data dari tahun 2009-2011 selama periode tiga tahun menunjukkan keadaan terkini dari kinerja keuangan perusahaan-perusahaan perbankan yang ada di Indonesia. Perbedaan penelitian ini dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah penggunaan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tiga tahun (2009-2011) dan variabel dependen yang digunakan untuk memproksikan kinerja keuangan perusahaan adalah *Return on Asset* (ROA).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)?
2. Apakah *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)?
3. Apakah *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)?
4. Apakah *Intellectual Capital* (VAICTM) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap *Return on Asset* (ROA).
2. Menganalisis pengaruh *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap *Return on Asset* (ROA).
3. Menganalisis pengaruh *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap *Return on Asset* (ROA).
4. Menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* (VAICTM) terhadap *Return on Asset* (ROA).

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan dalam melakukan kegiatan jual beli saham.
2. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai petunjuk bagi kinerja manajer dalam mengelola aset tidak berwujud yaitu *Intellectual Capital* yang dimiliki perusahaan sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan (*firm's value creation*).
3. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar ataupun dikembangkan lagi secara luas dengan mengambil variabel-variabel lain serta kelemahan-kelemahan yang ada pada penelitian ini dapat diperbaiki.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun berdasarkan bab demi bab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Merupakan landasan teori, berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang metode penelitian, berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai pengolahan data dan pembahasan atas masalah yang telah dirumuskan serta hasil yang diperoleh selama melakukan penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Menjelaskan simpulan dan saran, yaitu berisi simpulan, keterbatasan-keterbatasan dan saran-saran yang berkaitan dengan materi pembahasan masalah dalam penelitian.